

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan rumah Allah Swt, dimana digunakan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan keagamaan umat islam. Keberadaan masjid di era modern ini sudah mengalami peningkatan yang pesat. Bukan hanya di daerah perkotaan, di pelosok desa juga sudah banyak dijumpai masjid. Pembangunan secara infrastruktur juga berkembang, seperti masjid ar-Rahman yang berada di Kepanjenkidul kota Blitar, dimana megahnya bangunan digadang-gadang mirip dengan masjid nabawi madinah. Dengan adanya hal ini tentu saja harapannya masyarakat akan senantiasa semangat dalam memakmurkan masjid. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S At-Taubah:

18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَدَبِّرِينَ

Artinya: “Hanya mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan atau memberdayakan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman secara paripurna. Akses umat Islam untuk mengunjungi tempat ibadah mereka menjadi kian mudah saja menyusul kehadiran banyak masjid

dan mushalla di hampir setiap tempat, tidak terkecuali di kawasan perkantoran, bisnis, pendidikan, tempat pelayanan umum, dan wisata.

Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk beribadah. Dan kandungan maksud di dalam kata beribadah itu adalah untuk melaksanakan shalat. Karena shalat adalah ibadah yang paling *esensial* dan penting diantara ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk itulah bahwa shalat juga merupakan perwujudan eksistensi keimanan seseorang. Seseorang telah dianggap beriman dan beribadah, apabila telah tekun dan ikhlas hati melaksanakan shalat-shalatnya. Baik itu shalat *fardlu* maupun shalat-shalat *nawafil* (sunnah-sunnah). Allah Swt., berfirman dalam Q. S. Adz-Dzariyat: 56 sebagai berikut:<sup>2</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”

Q. S. Adz-Dzariyat di atas menjadi pedoman bahwa shalat merupakan ibadah fundamental. Bahkan ada pernyataan apabila shalatnya baik maka baik pula amal lainnya. Maka shalat yang di sempurnakan dengan melaksanakannya secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Melalui pengamatan peneliti, salah satu masjid yang mempunyai daya tarik kuat untuk dijadikan tempat penelitian adalah masjid Ar-rahman yang berada di Kepanjenkidul Kota Blitar. Masjid ar-Rahman merupakan masjid

---

<sup>2</sup> Kemenag, *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (al-Qur'an Cordoba)*, (PT Cordoba Internasional Indonesia: Bandung, 2012) h. 523

waqaf namun masih berjalan sejajar dengan mayangkara group. Dari anggaran pembangunan 95% merupakan anggaran dari mayangkara group. Dimulai dari arsitek bangunan yang megah, lain daripada yang lain. Masjid ini merupakan satu-satunya masjid di Blitar yang menggunakan arsitek Utsmaniyah Mamluk. Tidak melulu arsiteknya yang mengagumkan, masjid ini di setiap titiknya mengandung filosofi, seperti adanya bak pencuci kaki sebelum masuk masjid, juga sebelum masuk dan setelah keluar dari tempat wudhu maupun toilet yang di adaptasi dari ajaran sunan kalijaga.<sup>3</sup> Selain itu, mereka mempunyai program unik untuk meningkatkan daya tarik shalat berjamaah di masjid ar-Rahman yang akan diangkat dalam penelitian kali ini. Yang membedakan masjid ini dengan masjid lainnya adalah adanya manajemen yang terstruktur, karena pada dasarnya masjid ini mempunyai 3 bagian, yakni remas (remaja masjid), ta'mir masjid, dan manajemen. Seperti yang di tuturkan oleh manajer masjid ar-Rahman saat melakukan pra observasi sebagai berikut:<sup>4</sup>

Kita itu ada 3 bagian mbak, yang pertama ta'mir masjid, kedua remas, ketiga manajemen. Nah, di poin yang ketiga ini yang membedakan masjid kita dengan masjid yang lain. Adanya manajemen itu untuk menata agar lebih terstruktur lagi. Karena kita orientasinya ke pembangunan berkelanjutan. Ini juga sedang merencanakan pembangunan jembatan gantung yang menghubungkan tempat parkir mobil ke masjid ar-Rahman, dengan desain di atas jembatan terbentang seperti al-Qur'an yang terbuka. In Syaa Allah untuk memudahkan para jamaah yang datang ke masjid.

---

<sup>3</sup> Acc proposal skripsi untuk penelitian di kantor SDM Mayangkara Group oleh bapak Rizal Khaliq pada hari selasa, 14 September 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>4</sup> Pra observasi pada tanggal 20 September 2021 pukul 15.00 WIB di kantor ta'mir masjid ar-Rahman

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ahmad Mathori dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah di Kota Bengkulu* yang menjadi salah satu pijakan dalam melakukan penelitian ini menghasilkan bahwasanya:

Pertama program shalat berjamaah hukumnya mubah (boleh), apabila program shalat jama'ah berhadiah tidak akan mempengaruhi **niat** pelaku shalat jama'ah berhadiah karena Allah Ta'ala. Dengan demikian, hukum shalatnya tetap sah (tidak rusak) dan terlepas dari kewajiban. Kedua hukumnya haram (terlarang), apabila program shalat jama'ah berhadiah mempengaruhi niat pelaku shalat jama'ah berhadiah, sehingga niat karena hadiah atau karena Allah dan hadiah maka pelaku shalat jama'ah berhadiah **batal** (rusak) shalatnya dan belum terlepas.

Maka berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini didasarkan data yang sesuai dan di arahkan untuk menjadi bahan pelengkap dari penelitian terdahulu supaya menambah referensi dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih akurat lagi.

Idealnya, masjid seyogyanya memiliki empat fungsi, di antaranya sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa) itu sendiri, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi. Berdasarkan jurnal manajemen dan administrasi islam yang berjudul *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat* oleh Ari Saputra & Bayu Mitra Adhyatma Kusuma<sup>5</sup> di sebutkan bahwa:

Pada fungsi sosial kemasyarakatan, Masjid Muttaqien menyediakan pelayanan sosial seperti penyediaan pelayanan kesehatan rutin murah, rehabilitasi difabel, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu penyampaian aspirasi masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan jamaah berbasis gender seperti penyediaan ruang sahabat ibu dan anak atau

---

<sup>5</sup> Ari Saputra & Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat*, Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017, h. 14

ruang laktasi. Pada fungsi pendidikan, Masjid Muttaqien menyediakan layanan pendidikan gratis guna memperluas pengetahuan jamaah dan menyediakan perpustakaan dalam rangka gerakan literasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Pada fungsi pembangunan ekonomi umat, Masjid Muttaqien mengerahkan semua potensi umat melalui zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dengan manajemen pengelolaan yang profesional, mendirikan lembaga ekonomi mikro berbasis masjid, dan memberdayakan jamaah sebagai petugas pengurus harian Masjid seperti penjaga parkir serta jamaah putri sebagai penjaga ruang laktasi. Masjid Muttaqien juga bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Anissa Swasti (Yasanti) untuk pemberian modal bagi buruh gendong di Pasar Beringharjo dan dengan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Beringharjo untuk meningkatkan perekonomian kelompok Pengajian paguyuban pengayuh becak “Kompak Harjone”.

Fenomena yang terjadi saat ini ialah merebaknya bangunan musholla dan masjid di berbagai tempat namun tidak diimbangi dengan usaha memakmurkannya. Kesadaran masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di masjid mulai menurun. Masjid dibangun hanya atas dasar pelengkap melaksanakan syariat ditengah-tengah masyarakat. Padahal keutamaan dari sholat berjamaah di masjid banyak sekali, sangat disayangkan jika dilewatkan begitu saja.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti ke Masjid ar-Rahman pada hari jumat tanggal 20 September 2021, apabila di kaitkan dengan keadaan ideal masjid yang di sebutkan di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Pada fungsi tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa) masjid ar-Rahman memiliki beberapa program rutin selain shalat berjamaah 5 waktu. Setelah shalat maghrib berjamaah dan shalat subuh berjamaah selalu di adakan kuliah subuh atau pengajian umum yang diisi oleh da'i dan ustadz

ternama, seperti Habib Hasan bin Ali Assegaf yang merupakan pengasuh pondok pesantren al-Bahjah Tulungagung. Namun, semenjak pandemi *covid19* pengajian umum yang di laksanakan tatap muka berubah menjadi *daring* dengan jadwal berubah menjadi hari jumat saja setelah shalat subuh yang di tayangkan *live* melalui youtube dan Instagram resmi masjid ar-Rahman. Melalui akun instagram @masjidarahmanmayangkaragroup, kegiatan shalat berjamaah 5 waktu dan pengajian yang di lakukan di masjid ar-Rahman dapat kita ikuti di rumah saja di masa pandemi seperti ini karena di tayangkan secara *live*. Masjid ar-Rahman menjadi *Islamic Centre* atau pusat keislaman dari HIC (*Hariyanto Islamic Centre*). Selain itu, di masjid ar-Rahman menyediakan alat shalat bagi yang akan melaksanakan ibadah shalat di sana dengan sistem sekali pakai, jadi setelah di pakai langsung masuk keranjang *laundry*. Bahkan, dahulu pada awalnya sajadah yang di gunakan oleh para jamaah yang melaksanakan ibadah shalat di sana bisa di bawa pulang. Namun hal tersebut sudah tidak berlaku semenjak adanya pandemi *covid19*, dengan alasan mengantisipasi menularnya virus. Seperti yang di tuturkan oleh Moh. Choirul Chuluq selaku manager masjid ar-Rahman sebagai berikut:<sup>6</sup>

...*saman* tadi ikut sholat jama'ah bawa mukena kan? Kalau tidak kami menyediakan mukena sama sajadahnya mbak. Setelah wudhu tadi ada petugasnya yang mengarahkan dan menanyakan peralatan shalat ke *saman* kan? Lihat ada tumpukan sajadah di sana? Iya itu buat para jamaah kalau tidak membawa kami siap menyediakan. Kalau sudah selesai di pakai di taruh di box depan lorong yang sudah di sediakan itu. Itu

---

<sup>6</sup> Pra observasi pada tanggal 20 September 2021 pukul 15.00 WIB di kantor ta'mir masjid ar-Rahman

memang untuk wadah mukena sama sajadah yang baru di pakai. Dulu sebelum pandemi *covid19* kami mempersilahkan bagi yang ingin membawa pulang sajadahnya, bahkan 1 minggu tembus menghabiskan 2000 sajadah. Setelah memasuki PPKM level 2 kemarin, kami dengan sangat menyayangkan sudah tidak memberlakukan membawa pulang sajadah seperti sebelumnya.

- b. Pada fungsi sosial kemasyarakatan, pertama masjid ar-Rahman menyediakan berupa nasi kotak, teh hangat, kopi, wedang jahe dan air dingin bagi pengunjung atau jamaah masjid ar-Rahman. Untuk tempat minuman tersebut, terletak di lorong masjid depan tepat setelah memasuki masjid. Di sediakan gelas dengan sistem sekali pakai, jadi setelah di gunakan langsung di buang di tempat yang sudah di sediakan. Sedangkan untuk pembagian nasi kotak dahulu sebelum adanya pandemi di lakukan pada waktu setelah selesai shalat subuh, dhuhur, dan maghrib berjamaah. Namun, semenjak pandemi *covid19* pemberian nasi kotak gratis ini di berhentikan sementara karena mengantisipasi penyebaran virus. Kedua, ada pula pemberian uang sebagai *reward* bagi para jamaah yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid (yang akan di angkat dalam penelitian kali ini), dengan catatan sudah terdaftar di HIC dan setelah melaksanakan shalat berjamaah melakukan ceklok (sebelum pandemi) lalu sekarang menggunakan mesin *face recognition*. Ketiga, santunan jompo dan anak yatim.
- c. Pada fungsi pendidikan, pertama masjid ar-Rahman memberikan beasiswa berupa uang untuk anak-anak yang rajin melaksanakan shalat berjamaah (yang akan di angkat dalam penelitian kali ini). Kedua, TPQ (Taman

Pendidikan Qur'an) yang diwajibkan bagi seluruh karyawan yang di laksanakan seminggu 2x yang di gazebo belakang. Namun, setelah adanya pandemi program TPQ untuk umum di berhentikan sementara. Ketiga, program tahfidz untuk anak-anak umur 11-30 tahun yang dilakukan setoran setiap hari setelah shalat ashar berjamaah di serambi masjid ar-Rahman. Keempat, program MESM (Manajemen Emosi & Spiritual Mayangkara) yang ditujukan untuk para pelajar dan orang dewasa, kegiatan ini di lakukan di gedung MESM yang berada di sebelah kantor HIC.

- d. Pada fungsi pembangunan ekonomi umat. Pertama, masjid ar-Rahman mengerahkan semua yang di dapat dari kotak amal untuk di salurkan kepada para jamaah yang di wujudkan dalam nasi kotak gratis pada poin nomor 2 di atas. Jadi sistemnya dari jamaah kembali lagi kepada jamaah. Kedua, turut serta dalam membantu pembangunan masjid atau musholla di sekitar masjid ar-Rahman, bantuan di salurkan dalam bentuk barang. Ketiga, Ada pula bagi para pasangan yang ingin melangsungkan janji sucinya di masjid ar-Rahman dapat mengkonsultasikan waktunya di kantor HIC.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa masjid ar-Rahman yang berada di Kepanjenkidul Kota Blitar sudah sesuai dengan masjid ideal pada umumnya. Seyogyanya dapat dijadikan cerminan bagi masjid-masjid lain jikalau akan memakmurkan masjid.

Peneliti juga menemukan keunikan mengenai program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid ar-Rahman. Mereka memberikan *reward* berupa beasiswa (uang) bagi anak kecil/remaja dan uang tunai bagi orang dewasa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman. Untuk sistem dari pemberian *reward* ini adalah dengan melihat keaktifan para jamaah yang tercatat di mesin *face recognition* saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman. Jadi, sesudah melaksanakan shalat berjamaah ada semacam absen berupa mesin *face recognition*. untuk jamaah yang sudah mendaftar di kantor HIC.

HIC merupakan salah satu unit kerja Mayangkara Group yang bergerak di bidang sosial dan tidak mencari profit dalam pelaksanaan kerjanya serta merupakan tempat penyaluran zakat infaq dan shadaqah Mayangkara Group. Adanya HIC ini memudahkan pelaksanaan dari kegiatan sosial Mayangkara Group serta sebagai tempat penyaluran zakat infaq dan shadaqah perusahaan sebagai bentuk pengabdian dan kebersyukuran Mayangkara Group atas kesuksesan usahanya kepada Masyarakat atau *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan. Keberadaan HIC ini merupakan salah satu bentuk usaha membersihkan keuntungan dari seluruh bisnis yang dijalankan Mayangkara Group. Hal ini karena semua kegiatan operasional dan program sosial yang dijalankan HIC 100% berasal dari laba semua perusahaan di Mayangkara Group. Selain itu, dalam islam juga disebutkan bahwasanya terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkan dari harta yang kita peroleh. Sejalan dengan hal tersebut maka dibentuklah unit usaha non profit yang bergerak di

bidang sosial yakni *Hariyanto Islamic Centre* (HIC) yang berlokasi di lingkungan masjid Ar- Rahman Mayangkara Group Blitar.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Imran: 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,”

Menurut ayat diatas dapat diambil penjelasan bahwa Allah memberikan surga bagi orang – orang yang mendermakan hartanya bagi orang lain baik dikala lapang maupun dikala sempit. Dalam konteks penelitian ini, ketika memiliki laba ataupun sedang sulit karena adanya krisis, bukan merupakan suatu halangan untuk melakukan kegiatan sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya.

Berangkat dari fakta tersebut pengurus masjid memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid. Peneliti akan mengkaji mengenai seberapa efektif kah strategi yang di terapkan tersebut dapat berjalan. Adapun dalam penelitian ini penulis akan mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar”**.

---

<sup>7</sup> Ayu Eka Putri, *Etika Bisnis dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Model Triple Bottom Line dalam Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan di Mayangkara Group Blitar*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2020) h. 77

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi pertanyaan fokus penelitian melalui judul **“Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar”** adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah melalui *reward* beasiswa di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah melalui *reward* bansos uang tunai di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah melalui *reward* beasiswa di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah melalui *reward* uang tunai di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar.

3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai referensi atau bahan pustaka untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik sholat berjamaah di Masjid.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul kota Blitar mengenai strategi dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah.
- b. Sebagai data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan masjid.
- c. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang merupakan calon sarjana pendidikan agama Islam.
- d. Sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik sholat berjamaah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Judul dari penelitian ini adalah “**Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar**”. Untuk menghindari adanya salah tafsir terhadap judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Strategi ialah suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>8</sup>
- b. Pengurus Masjid atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.<sup>9</sup>
- c. Daya Tarik adalah kualitas yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang atau sesuatu.
- d. Sholat Berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu di antara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam. Seseorang yang mengikuti dinamakan makmum.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Najamuddin, *Strategi dan Faktor Pengaruh*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 12, Nomor 1, April 2020, h. 33

<sup>9</sup> Binti Mahsusiah, *Upaya Takmir Masjid Agung Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan*, (Tidak diterbitkan: 2018) h. 17

<sup>10</sup> Leni Mardalena, *Peran Da'I dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, (Tidak diterbitkan: 2019) h. 24

## 2. Penegasan Operasional

- a. Strategi adalah suatu kegiatan yang mengandung arti metode, taktik atau rencana yang terpadu dan terorganisir untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan supaya berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Pengurus Masjid atau takmir masjid adalah seseorang yang dipandang mampu untuk membantu memakmurkan masjid dengan beberapa kriteria yang melekat padanya. Ini merupakan salah satu tugas mulia. Berat dirasa namun apabila dikerjakan dengan keikhlasan akan terasa ringan.
- c. Daya Tarik adalah kualitas yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang atau sesuatu.
- d. Sholat Berjamaah adalah rangkaian ibadah yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan minimal dilakukan oleh dua orang dimana ada yang berniat menjadi imam dan makmum.

Maka secara operasional dari judul **“Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Sholat Berjamaah di Masjid Ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar”** adalah strategi atau taktik yang dilakukan pengurus masjid dengan tujuan meningkatkan semangat shalat berjamaah warga masyarakat di masjid ar-Rahman dengan mengadakan *reward* berupa beasiswa bagi anak kecil dan uang tunai bagi orang tua. Terlepas dari tujuan utama melaksanakan ibadah wajib dan mengharapkan rahmat dan ridho dari Allah Swt. Harapannya dengan adanya *reward*

seperti ini dapat menambah keaktifan sholat berjamaah dan memakmurkan masjid.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) Jenis/Pola Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber data, (e) Prosedur pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan Keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka tentang Strategi Pengurus Masjid melalui *reward* Beasiswa**

##### **1. Pengertian *Reward* Beasiswa**

Pengertian *reward* menurut kamus bahasa inggris berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah *reward* (penghargaan) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada Universitas Negeri Maupun Swasta dengan syarat

---

<sup>11</sup> Fitria Nur, *Pengaruh Sistem Pemberian Reward and Punishment Terhadap Kinerja Sales Pada Pt. Suracojaya Abadi Motor di Pettarani Makassar*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: 2019). h. 9

keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan *reward* beasiswa adalah penghargaan berupa subsidi atau tunjangan uang yang di nilai dapat memberi semangat dan perasaan senang kepada orang lain dengan maksud memberikan apresiasi atas proses yang di jalannya bersamaan syarat dan ketentuan yang di berlakukan.

Jika di kaitkan dengan konteks judul penelitian ini, maka *reward* atau penghargaan berupa beasiswa di sini di tujukan untuk para jamaah anak kecil yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman. Hal ini di lakukan sebagai bentuk apresiasi pengurus masjid ar-Rahman agar bisa memberikan stimulus bagi jamaah yang lain untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah di masjid.

## **2. Bentuk-bentuk *Reward***

Menurut Amir Daien Indrakusuma “*Reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan”.

---

<sup>12</sup> Sudarni Chomsyatun, *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2018) h. 13

Maka dapat di simpulkan *reward* yang di berikan kepada peserta program jamaah teraktif ini adalah hadiah berupa beasiswa.<sup>13</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward*

*Reward* dalam pelaksanaannya harus melalui pertimbangan yang matang, sehingga *reward* tidak justru menyebabkan siswa menjadi terlena yang bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis lain yang mengganggu dalam proses pendidikannya. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* adalah prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Penilaian didasarkan pada pelaku dan perilaku. Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam anak shaleh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.
- b. Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dapat dipergunakan selamanya.

Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan

---

<sup>13</sup> M. Aditya Noor Aiman, *Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Siswa/I Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2021) h. 87

<sup>14</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 300.

saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.

- c. Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.
- d. Distantarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

Maka dalam pemberian *reward* beasiswa ini pihak pengurus masjid ar-Rahman menekankan prinsip-prinsip di atas sebagai rambu-rambu agar tidak melampaui batas. Juga agar pelaksanaannya dapat tepat sasaran sesuai proses yang telah di lalui oleh peserta jamaah teraktif yang mengikuti dengan rajinnya.

#### **4. Jenis & Karakteristik *Reward* Beasiswa**

Menurut Martha K. (2016) ada beberapa jenis beasiswa yaitu:<sup>15</sup>

- a. Beasiswa Atletik

---

<sup>15</sup> Martha K, *100++ Beasiswa S-1 Favorit dalam Negeri di Universitas Pilihan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 1- 6.

Beasiswa ini biasanya diberikan oleh universitas tempat calon penerima beasiswa terdaftar. Mereka merekrut mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dibidang olahraga, terutama cabang olahraga atletik, untuk dijadikan atlet tim universitas yang akan mewakili universitas mengikuti berbagai kejuaraan nasional maupun internasional.

b. Beasiswa Bantuan

Sesuai dengan namanya, beasiswa ini diberikan untuk membantu mahasiswa atau calon mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi, namun memiliki prestasi, terutama prestasi dibidang akademik.

c. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik terbaik sebagai bentuk penghargaan. Oleh karena itu, beasiswa ini juga sering disebut beasiswa prestasi akademik. Beasiswa ini bisa didapatkan setelah calon penerima beasiswa menjadi mahasiswa di universitas pemberi beasiswa dengan syarat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mencapai syarat yang ditetapkan, misalnya IPK diatas 3,00 atau 3,50.

d. Beasiswa Nonakademik

Beasiswa ini hampir mirip dengan beasiswa atletik. Selain diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi dibidang olahraga,

beasiswa ini juga diberikan kepada calon mahasiswa yang berprestasi di bidang seni.

e. Beasiswa Sebagian

Program beasiswa yang satu ini hanya menanggung sebagian biaya pendidikan yang dibutuhkan mahasiswa. Biasanya biaya pendidikan yang ditanggung dalam program ini misalnya biaya kuliah dan biaya buku saja.

f. Beasiswa Penuh

Beasiswa penuh memberikan dana secara penuh untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa penerima beasiswa selama menempuh pendidikan tinggi, yang meliputi biaya hidup, akomodasi, biaya pendidikan, biaya buku dan penelitian, biaya perjalanan dan juga asuransi.

g. Beasiswa *Teaching Assistantship* (TA)

Beasiswa ini diberikan sebagai upah karena telah membantu dosen atau upah sebagai asisten dosen.

h. Beasiswa penelitian

Beasiswa penelitian hampir sama konsepnya dengan beasiswa *teachingassistantship*, namun lebih fokus pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen dari perguruan tinggi penyedia beasiswa.

i. Beasiswa Proyek PhD

Beasiswa ini diberikan pada kelompok penelitian yang terdiri dari mahasiswa atau penelitian setingkat PhD yang dilakukan oleh dosen atau profesor dari perguruan tinggi pemberi beasiswa.

j. Beasiswa Ikatan Dinas

Ikatan dinas artinya penerima beasiswa harus bekerja dalam jangka waktu tertentu di perusahaan pemberi beasiswa begitu pendidikannya selesai. Dengan kata lain, penerima ikatan dinas akan mendapat jaminan bekerja begitu selesai kuliah.

k. Beasiswa Pemerintah

Beasiswa yang langsung dari pemerintah atau lembaga-lembaga pemerintahan Indonesia. Seperti yang kita ketahui banyak sekali lembaga yang memiliki program beasiswa dengan tujuan membantu mencerdaskan generasi penerus bangsa.

l. Beasiswa yang Berasal dari Negara Maju

Ada banyak negara maju yang menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam hal peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara menyediakan program beasiswa.

m. Beasiswa dari Perusahaan Swasta

Di Indonesia, ada banyak perusahaan yang memiliki program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan meningkatkan bidang pendidikan bagi masyarakat umum, terutama bagi generasi muda yang merupakan bibit unggul dalam bidang tertentu.

n. Beasiswa dari Yayasan atau Organisasi

Beasiswa dari yayasan atau organisasi juga terbagi dalam banyak jenis sesuai dengan fokus mereka pada bidang tertentu, seperti berdasarkan social budaya, akademik, keagamaan, atau berdasarkan latar belakang penerima beasiswa. Contoh beasiswa yayasan misalnya: beasiswa dari Habiebie Center atau beasiswa Supersemar.

Dalam penelitian kali ini, masjid ar-Rahman memberikan *reward* beasiswa berupa uang tunai yang di alokasikan langsung ke jamaah yang telah memenuhi kriteria. Maka masuk ke dalam beasiswa yang di berikan oleh perusahaan swasta, yakni dari CSR (HIC) yang di salurkan oleh masjid ar-Rahman.

## 5. Pandangan Hukum Islam

Hukum pemberian hadiah sebagai penghargaan atau penghormatan itu boleh karena Nabi Saw pernah mengadakan perlombaan shalat sunnat dua rakaat. Siapa yang bisa shalat dua rakaat. Siapa yang bisa shalat dua rakaat dengan khusyu', Nabi Saw menjanjikan akan diberi hadiah baju karenanya. Dari sumber lain, Drs. Mustaghfiri Asror menceritakan tentang Rasulullah Saw pernah menerima hadiah dari seorang Raja, "Seorang raja Mesir bernama Muqoiqis pernah mengirimkan tiga macam hadiah kepada Rasulullah, ia adalah seorang budak perempuan yang bernama Mariyatul Qibtiyyah, seekor keledai, dan seorang dokter.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ahmad Mathori, *Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu*, (Jurnal tidak di terbitkan: 2016) h. 205

Apabila di kaitkan dengan penelitian ini, maka pemberian *reward* beasiswa yang bertujuan untuk mengapresiasi jamaah yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman adalah bersifat boleh. Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui pula bahwasanya pemberian hadiah dalam konteks ibadah adalah hal yang pernah di lakukan Nabi sejak dahulu. Pemberian *reward* tersebut dengan tujuan utama mengharapkan ridho Allah Swt dan menumbuhkan motivasi para jamaah agar istiqamah melakukan shalat berjamaah di masjid ar-Rahman.

## **B. Kajian Pustaka tentang Strategi Pengurus Masjid melalui *Reward* Uang Tunai**

### **1. Pengertian *Reward* Uang tunai**

*Reward* (penghargaan) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dalam organisasi ada istilah *reward*, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau nonmaterial yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada sales dan karyawan lainnya agar mereka bekerja dengan menjadikan modal motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau organisasi.<sup>17</sup>

Uang merupakan kebutuhan masyarakat yang paling utama. Juga merupakan kebutuhan pemerintah, kebutuhan produsen, kebutuhan

---

<sup>17</sup> Fitria Nur, *Pengaruh Sistem Pemberian Reward and Punishment terhadap Kinerja Sales pada PT. Suracojaya Abadi Motor di Pettarani Makassar*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2019) h. 9

distributor dan kebutuhan konsumen. Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia. Posisi uang sangat strategis dalam satu sistem ekonomi, dan sulit digantikan variabel lainnya. Bisa dikatakan uang merupakan bagian yang terintegrasi dalam satu sistem ekonomi. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peran penting dalam perjalanan kehidupan modern. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa.<sup>18</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan *Reward* Uang tunai adalah bentuk apresiasi dari seseorang yang di wujudkan melalui pemberian uang tunai dengan tujuan memberi dan meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu dan atau menghargai proses yang telah dilaluinya.

Pada penelitian di Swiss-Belhotel Kendari menunjukkan bahwa para responden setuju dengan adanya sistem *reward* yang diberikan oleh perusahaan dan memberikan persepsi yang sangat baik terhadap sistem *reward* yang diterimanya untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dessler (2005) yang menyatakan bahwa *reward* atau penghargaan merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Penghargaan berarti semua bentuk penggajian atau ganjaran kepada pegawai yang timbul karena

---

<sup>18</sup> Bustaman, *Konsep Uang dan Peranannya dalam Sistem Perekonomian Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Abdul Mannan)*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2016) h. 16

kepegawaian mereka. Dapat berupa pembayaran uang secara langsung (upah, gaji, intensif. Bonus) dan dapat pula berbentuk pembayaran tidak langsung (asuransi, liburan atas biaya perusahaan).<sup>19</sup>

Apabila dikaitkan dengan konteks judul penelitian, maka pemberian *reward* uang tunai ini sebagai tanda apresiasi pihak pengurus masjid yang di berikan kepada jamaahnya yang terpilih karena sudah melaksanakan shalat berjamaah secara rutin di masjid ar-Rahman. Jika di lihat lebih dalam lagi konsep pemberian uang tunai ini adalah wujud ikhtiar pengurus masjid dalam ber untuk memakmurkan masjid. Jadi tetap pada tujuan pertama dan utama untuk mencari ridho Allah Swt.

## **2. Tujuan Pemberian *Reward***

*Reward* diberikan kepada siswa dengan tujuan tertentu, artinya bahwa pemberian *reward* dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan, sehingga *reward* yang diberikan kepada siswa bukan sesuatu yang bersifat sia-sia (*muspra*). Adapun tujuan pemberian *reward* kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih terhadap anak yang malas dan lemah. Perihal ini dapat di kaitkan dengan membangkitkan ataupun meningkatkan kebiasaan para jamaah yang kurang simpatik atau bahkan tidak ada rasa sungguh-sungguh dalam melakukan shalat berjamaah dapat di netralisir dan di tingkatkan.

---

<sup>19</sup> Husin, Erwin Hadisantoso dan Rani Destriana, *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan Swiss-Belhotel Kendari*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume IV/1/Februari 2019 ISSN (Online) : 2503-1635, ISSN (Print): 2088-4656, h. 122

- 2) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi. Dari poin tersebut dapat di simpulkan bahwa program ini memang di tujukan untuk mendorong para jamaah agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi dengan menunaikan shalat berjamaah di masjid.
- 3) Menambah kegiatan atau kegairahannya dalam belajar. Sedangkan untuk poin terakhir ini dapat di temui pada program jamaah teraktif masjid ar-Rahman karena strategi *reward* ini memang bertujuan untuk menambah kegiatan atau merangsang jamaah agar senantiasa belajar istiqamah menunaikan shalat berjamaah di masjid.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya program jamaah teraktif yang di adakan oleh pengurus masjid ar-Rahman juga tetap mengindahkan tujuan pemberian *reward*. Tidak sembarangan membuat program tanpa merumuskan tujuan yang jelas.

### 3. Fungsi pemberian *reward*

*Reward* atau penghargaan dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai motivasi agar siswa senantiasa semangat dalam meningkatkan belajarnya.

Beberapa fungsi *reward* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ganjaran memiliki nilai pendidikan (*educational value*). Perihal ini strategi *reward* yang di gunakan oleh takmir masjid mempunyai nilai pendidikan berupa pendidikan shalat berjamaah kepada semua jamaah

---

<sup>20</sup> Hamid Rusdiana, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Ittihad Volume 4 No. 5 April 2006), H. 74.

masjid ar-Rahman tanpa memandang usia karena memang *reward* ini mempunyai kategori masing-masing.

- 2) Ganjaran sebagai motivasi agar anak selalu mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dalam hal ini *reward* yang di berikan kepada para peserta program jamaah teraktif masjid ar-Rahman masuk ke fungsi memotivasi para jamaah agar senantiasa mengulangi perilaku berupa shalat berjamaah di masjid yang termasuk perbuatan baik.
- 3) Ganjaran tersebut berfungsi untuk memperkuat sikap dan tidak yang disetujui oleh sosial, ada beberapa ganjaran yang biasa digunakan didalam upaya mendisiplinkan anak di antaranya adalah dengan cara memberikan pujian, pemberian sesuatu serta menyenangkan anak. Pada poin ini tentu sudah jelas adanya *reward* yang di berikan kepada peserta program jamaah teraktif di masjid ar-Rahman adalah dengan cara memberikan hadiah berupa bansos uang tunai.<sup>21</sup>

Berdasarkan fungsi *reward* yang di sebutkan di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini sedemikian penting dan sederhana dalam merealisasikan fungsi *reward* atau ganjaran. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, maka *reward* diberikan tidak boleh secara terus menerus, karena hal itu justru menyebabkan efek yang tidak baik. Demikian halnya *reward* tidak diperbolehkan di berikan kepada yang tidak semestinya.

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000), H. 35

#### 4. Pandangan Hukum Islam

Kisah antara Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman dalam konteks pemberian hadiah, memunculkan anggapan bahwa, dalam teks al-Qur'an itu melarang praktek pemberian hadiah, karena Nabi menolak pemberian dari Ratu. Akan tetapi, perlu diperhatikan konteks ketika itu, yaitu Nabi Sulaiman menolak pemberian dari Ratu dikarenakan pemberian tersebut memiliki maksud lain yang bisa saja dapat merugikan atau merusak aqidah nabi Sulaiman. Jadi, ketika pemberian hadiah dilakukan dengan niatan yang baik, hal itu justru dianjurkan oleh agama berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw, beliau bersabda yang terjemahnya:<sup>22</sup>

*Dari 'Ata' ibn Abi Muslim 'Abdullah al-Khurasani berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Saling berjabat tanganlah kalian karena berjabat tangan menghilangkan kemarahan dan saling memberi hadiahlah kalian kalian akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan atau perpecahan."*

Hadis tersebut sangat jelas mengutarakan tentang penganjuran pemberian hadiah, yaitu karena dengan pemberian hadiah dapat menumbuhkan rasa saling mencintai dan menghilangkan permusuhan dan perpecahan. Hadis tersebut juga sangat jelas berbanding terbalik atau kontradiktif dengan kisah antara ratu Balqis dan nabi Sulaiman. Hal itu terjadi tidak lepas dari bentuk-bentuk praktek pemberian hadiah yang berbeda antara kisah Nabi Sulaiman yang menolak hadiah dan Nabi

---

<sup>22</sup>Fikri Hamdani, *Konsep Hadiah dalam Surat An-Naml ayat 35-36 (Suatu Kajian Tahlili)*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2013) h. 41

Muhammad yang menerima hadiah. Nama hadiah, telah disebutkan dalam sunnah Nabi untuk menjelaskan pengaruhnya pada jiwa, anjuran menerima hadiah walaupun sedikit dan anjuran untuk memberi balasan atas hadiah itu.

Apabila di kaitkan dengan konteks penelitian ini, maka memberikan hadiah kepada para jamaah yang terpilih atas kerajinan mereka dalam melaksanakan shalat jamaah di masjid ar-Rahman adalah di hukumi boleh. Otomatis dengan pemberian *reward* ini akan menumbuhkan rasa kenyamanan dan saling menghormati antara dua belah pihak. Terlepas dari itu semua, pihak pengurus masjid memiliki tujuan utama untuk mengharapkan ridho Allah Swt dan melaksanakan salah satu sunnah Nabi Saw. Apabila kita memberikan sesuatu kepada orang lain dengan niat yang baik, maka balasan yang kita terima pun akan demikian pula. Terlebih lagi *reward* yang diberikan tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka tidak ada halangan untuk menolak.

### **C. Kajian Pustaka tentang Faktor Penghambat & Solusi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah**

#### **1. Pengertian Faktor Penghambat**

Menurut KBBI kata faktor mempunyai arti hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>23</sup> Sedangkan

---

<sup>23</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/faktor>, diakses pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 12.00 WIB

Kata hambat menurut KBBI memiliki arti membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar.<sup>24</sup>

Menurut pengertian dua kata di atas, dapat di tarik kesimpulan pengertian faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mengakibatkan tersendatnya atau urungnya keadaan akan suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas, apabila di hubungkan dengan focus penelitian, maka faktor penghambat yang di maksud adalah seluruh halangan, kendala, rintangan yang sekiranya dapat menghalangi terlaksananya program *reward* beasiswa dan uang tunai yang akan di salurkan kepada para jamaah yang terpilih.

## 2. Pengertian Solusi

Menurut KBBI kata solusi mempunyai makna penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar.<sup>25</sup> Menurut (Chatib: 2011) memberikan arti dari kata solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Maka dapat di perjelas bahwa yang dinamakan dengan solusi adalah pengendalian atau resolusi dalam menuntaskan suatu hal yang dirasa mengharuskan adanya jalan keluar.

Maka apabila di hadapkan pada fokus penelitian, yang di maksud dengan solusi di sini adalah segala bentuk penyelesaian dalam memecahkan masalah yang menjadi penghambat dalam melakukan

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/hambatan>, diakses pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 12.01 WIB

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/solusi>, di akses pada hari Senin, tanggal 23 Agustus pukul 12.03 WIB

program *reward* beasiswa dan uang tunai sehingga menemukan titik terang yang di sebut dengan jalan keluar sebaik-baiknya.

#### D. Penelitian Terdahulu

##### 1. Peran Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Penelitian ini dilakukan oleh Leni Mardalena.<sup>26</sup> Menemukan bahwasanya fokus ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah pada masyarakat.

Hasil penelitian terhadap peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah yaitu dengan memberikan pemahaman dan disertai dengan tindakan yang nyata seperti mengajak shalat berjamaah. Kedua, dengan bijaksana yaitu melalui pendekatan kepada masyarakat dengan sikap baik. Ketiga, kesabaran dalam memberikan nasihat kepada masyarakat di Desa Trimurjo dengan cara yang baik, sehingga membawa perubahan pada masyarakat. Keempat, menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakatnya dan mampu membawa masyarakatnya kejalan yang benar.

Faktor pendukungnya adanya dukungan dari masyarakat dan jamaah yang ikut dalam mengajak masyarakat agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid serta tersedianya fasilitas yang memadai sehingga

---

<sup>26</sup> Leni Mardalena, *Peran Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2019)

dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Faktor penghambat di sebabkan sebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjamaah dengan alasan kelelahan. Serta faktor individual yang memiliki sifat keras.

## 2. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah

Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Arwani.<sup>27</sup> Menemukan bahwasanya fokus ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah, (2) Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan sholat subuh berjamaah.

Hasil penelitian terhadap melakukan Strategi Dakwah Takmir masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di masjid ada beberapa strategi yang dilakukan Takmir Masjid di antaranya melalui tiga aspek pelayanan. Pelayanan yang diberikan Takmir Masjid Jogokariyan menyentuh 3 aspek, yakni aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Faktor penghambat peningkatan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan berasal dari aspek historis dan ideologis. Faktor pendorong peningkatan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan dikarenakan eksistensi pengajian yang digelar secara rutin oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen sebelum tahun 1966 menjadi tonggak awal di Jogokariyan, dll.

---

<sup>27</sup> Moh. Arwani, *Strategi Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, (Skripsi tidak diterbitkan: 2017)

3. Upaya Pengurus Masjid Al- Istiqamah Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Masyarakat Dusun Mekar Jaya Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Riau)

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Yani.<sup>28</sup> Menemukan bahwasanya fokus ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa upaya pengurus masjid al-Istiqamah dalam meningkatkan kesadaran sholat berjama'ah, (2) Apa factor penghambat dan pendukung pengurus masjid dalam mengajak masyarakat di dusun mekar jaya untuk sholat berjama'ah, (3) Bagaimana hasil dari upaya pengurus masjid dusun mekar jaya dalam meningkatkan kesadaran sholat berjama'ah.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah Upaya Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah, Memberi Materi Sholat, melakukan praktek, memberi perhatian, membentuk kelompok yasinan. Fakor-Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Mengajak Masyarakat Sholat Berjamaah. Kurangnya Waktu Untuk mengaja Sholat Berjamaah, Pengetahuan Agama Masyarakat yang Rendah, Belum Adanya Kelompok Yasinan Remaja, Mengadakan Ceramah dan Diskusi Agama. Hasil dari Upaya Pengurus Masjid Dusun Mekar Jaya dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah di Masjid, sekarang jama'ah masjidnya semakin banyak dan meningkat semenjak adanya upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada maja'ahnya.

---

<sup>28</sup> Ahmad Yani, *Upaya Pengurus Masjid Al- Istiqamah Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Masyarakat Dusun Mekar Jaya Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Riau)*, (Skripsi tidak diterbitkan: 2019)

4. Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Mathori.<sup>29</sup> hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hukum memberikan hadiah bagi pelaku shalat jama'ah berhadiah itu ada dua, yaitu: a.) Hukumnya *mubah* (boleh), apabila hadiah yang diberikan oleh Walikota bagi pelaku shalat jama'ah itu barangnya halal dan suci, baik zatnya maupun cara memperolehnya. b.) Hukumnya *haram* (terlarang), apabila hadiah yang diberikan oleh Walikota bagi pelaku shalat jama'ah itu barangnya tidak halal dan tidak suci, baik zatnya maupun cara memperolehnya.
- b. Program shalat jama'ah berhadiah itu dapat mempengaruhi niat atau tujuan apabila, pandangan hukum Islam terhadap program shalat jama'ah berhadiah itu dihubungkan dengan pelaku shalat jama'ah berhadiah. Dengan demikian, pandangan hukum Islam terhadap program shalat jama'ah berhadiah di Kota Bengkulu itu ada dua pandangan: a.) Hukumnya *mubah* (boleh), apabila program shalat jama'ah berhadiah tidak akan mempengaruhi niat pelaku shalat jama'ah berhadiah karena Allah Ta'ala. Dengan demikian, hukum shalatnya tetap *sah* (tidak rusak) dan terlepas dari kewajiban. b.) Hukumnya *haram* (terlarang), apabila program shalat jama'ah berhadiah mempengaruhi niat pelaku shalat jama'ah berhadiah, sehingga

---

<sup>29</sup>Ahmad Mathori, *Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu*, (Jurnal tidak diterbitkan: 2016) h. 33

niat karena hadia atau karena Allah dan hadiah maka pelaku shalat jama"ah berhadiah *batal* (rusak) shalatnya dan belum terlepas kewajibannya.

5. Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid

Penelitian ini di lakukan oleh Muhammad Wahyudi, Nurdiani, dan Parlaungan Lubis.<sup>30</sup> Hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan program kerja organisasi remaja masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai adalah melaksanakan beraneka ragam kegiatan, yaitu: pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan Jum'at bersih.
- b) Hambatan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinan dan faktor dana.
- c) Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah

---

<sup>30</sup> Muhammad Wahyudi dkk, *Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid*, Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 10 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020

ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA & JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Skripsi karya Leni Mardalena, "Peran Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengangkat tema mengenai shalat berjamaah.</li> <li>b. Sama-sama jenis pendekatan kualitatif.</li> <li>c. Sama-sama data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah?</li> <li>b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah pada masyarakat?</li> </ul>
2	Skripsi karya Moh. Arwani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengangkat tema mengenai strategi masjid untuk meningkatkan shalat berjamaah.</li> <li>b. Sama-sama jenis pendekatan kualitatif.</li> <li>c. Sama-sama data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah?</li> <li>b. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan sholat subuh berjamaah?</li> </ul>
3	Skripsi karya Ahmad Yani, "Upaya Pengurus Masjid Al- Istiqamah Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah (Studi Kasus Masyarakat Dusun Mekar Jaya Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Riau)"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengangkat tema mengenai strategi masjid untuk meningkatkan shalat berjamaah.</li> <li>b. Sama-sama jenis pendekatan kualitatif.</li> <li>c. Sama-sama data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa upaya pengurus masjid al-Istiqamah dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah?</li> <li>b. Apa factor penghambat dan pendukung pengurus masjid dalam mengajak masyarakat di dusun mekar jaya untuk sholat berjamaah?</li> <li>c. Bagaimana hasil dari upaya pengurus masjid dusun mekar jaya</li> </ul>

			dalam meningkatkan kesadaran sholat berjama'ah?
4	Jurnal karya Ahmad Mathori, "Pandangan Hukum Islam terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu."	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengangkat tema mengenai strategi masjid untuk meningkatkan shalat berjamaah.</li> <li>b. Sama-sama jenis pendekatan kualitatif.</li> <li>c. Sama-sama data yang dikumpulkan melalui metode observasi, dan wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana hukum memberikan hadiah bagi pelaku ibadah wajib?</li> <li>b. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap program shalat jama'ah berhadiah di Kota Bengkulu?</li> </ul>
5	Jurnal karya Muhammad Wahyudi, Nurdiani, dan Parlaungan Lubis, "Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid."	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan shalat berjamaah di masjid</li> <li>b. Sama-sama jenis pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Pelaksanaan program kerja organisasi remaja masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?</li> <li>b. Bagaimana Hambatan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?</li> <li>c. Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?</li> </ul>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sekian penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan. Melalui persamaan tersebut, peneliti menggunakannya sebagai referensi atau pijakan untuk melaksanakan penelitian sebaik mungkin. Sedangkan melalui perbedaannya, peneliti menggunakannya sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan proses pengumpulan dan penulisan hasil penelitian sebaik-baiknya. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pelengkap bagi penelitian terdahulu tersebut.